

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Profil pasien yang menggunakan antibiotik levofloksasin dan seftriakson-azitromisin pada pasien pneumonia komunitas dewasa di RSUP Persahabatan tahun 2017 terbanyak adalah dengan rentang usia 46-55 tahun (7 pasien, 36,84%), jenis kelamin perempuan (11 pasien, 58%) dan penggunaan antibiotik levofloksasin lebih banyak dibandingkan antibiotik seftriakson-azitromisin.
- b. Antibiotik levofloksasin memiliki rerata total biaya antibiotik sebesar Rp 5.985.127,15 dan antibiotik seftriakson-azitromisin rerata total biaya antibiotik sebesar Rp. 7.488.933,50. Antibiotik levofloksasin memiliki rerata lama rawat inap 6,85 hari dan antibiotik seftriakson-azitromisin memiliki rerata lama rawat inap 9 hari.
- c. Tidak terdapat perbedaan bermakna total biaya dan lama rawat inap antara pasien pengguna antibiotik levofloksasin dengan antibiotik seftriakson-azitromisin pada pasien pneumonia komunitas yang dirawat di RSUP Persahabatan tahun 2017.
- d. Efektivitas terapi antibiotik levofloksasin adalah 69,23% sedangkan seftriakson-azitromisin adalah 33,33%. ACER pada pengobatan levofloksasin adalah sebesar Rp 8.674.097,32, Lebih kecil dibanding ACER pada pengobatan seftriakson-azitromisin sebesar Rp 22.693.737,90.
- e. Hasil interpretasi penggunaan tabel adalah levofloksasin merupakan obat yang paling *cost effective*. Levofloksasin menurut peneliti juga paling unggul karena lama rawat inap nya dan kepraktisannya. Akan tetapi, pemilihan obat tetap disesuaikan tergantung akseibilitas dan ketersediaan

obat, efek samping, dan keterbatasan khusus pasien yang dapat ditentukan oleh masing masing dokter di wilayah kerjanya masing masing.

V.2 Saran

- a. Perlu dilakukan penelitian seperti ini pada penyakit yang sama dalam beberapa tahun mendatang karena mungkin sudah adanya rekomendasi pengobatan baru ataupun terjadinya update biaya pengobatan.
- b. Perlu pemerataan distribusi obat levofloksasin dan seftriakson-azitromisin di seluruh Indonesia.
- c. Perlu penelitian dan pengembangan terkait ketersediaan, distribusi, dan aksesibilitas obat obatan dan alat alat kesehatan yang berada di Indonesia.

